NEW ENVIRONMENTAL PARADIGM (NEP) DAN PERILAKU PRO-LINGKUNGAN PENCAPAIAN TUJUAN KE 13 SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)

Gufron Amirullah1, Sintia Pelitaningsih2, Meitiyani3

Email : gufron\_amirullah@uhamka.ac.id, sintyapelitaningsih@gmail.com, meitiyani@uhamka.ac.id

1,2,3 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Indonesia,

**Abstrak**

Paradigma lingkungan hidup dinilai masih rendah dalam melihat partisipasi masyarakat sebagai penjaga lingkungan hidup. Pembelajaran dan pendidikan yang mengedepankan perilaku pro lingkungan dan Paradigma Lingkungan Baru (NEP) diharapkan dapat memberikan kesadaran dan pembaharuan kepada masyarakat bahwa lingkungan dan manusia merupakan satu kesatuan demi kelestarian bumi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dan menggunakan skala NEP dan instrumen Pro-Environmental Behavior. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah mengikuti mata kuliah lingkungan pendidikan yang dihitung menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 89 responden. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa masing-masing indikator mempunyai kategori tinggi. Indikator Anti Exemptionism sebesar 76% berada pada kategori baik, artinya mahasiswa calon guru biologi sudah dapat bertanggungjawab terhadap permasalahan lingkungan hidup. Indikator Anti Antoposentrisme sebesar 76% berada pada kategori baik artinya siswa calon guru biologi belum memiliki ego yang tinggi terhadap lingkungan. Hasil penelitian prasyarat analisis uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi 0,956 > 0,05 sehingga terdapat hubungan linier. Sedangkan hasil uji hipotesis sebesar 0,46 > 0,20 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,5. Maka hipotesis alternatif diterima. Besarnya hubungan NEP dengan perilaku Pro Lingkungan sebesar 0,215 atau 22% dengan korelasi rendah dan derajat hubungan positif.

**Kata Kunci :** Model Perilaku, Perilaku Pro Lingkungan, Sikap Lingkungan

**Abstract**

*The environmental paradigm is considered to be still low in seeing community participation as guardians of the environment. Learning and education that prioritizes pro-environmental behavior and the New Environmental Paradigm (NEP) is expected to provide awareness and renewal to society that the environment and humans are one unit for the sake of preserving the earth. This research is a correlational quantitative research and uses the NEP scale and the Pro-Environmental Behavior instrument. The sample in this study were students who had taken environmental education courses which were calculated using purposive sampling to obtain 89 respondents. The results of the questionnaire show that each indicator has a high category. The Anti-Exemptionism indicator of 76% is in the good category, meaning that prospective biology teacher students can be responsible for environmental problems. The Anti-Anthopocentrism indicator of 76% is in the good category, meaning that prospective biology teacher students do not have a high ego towards the environment. The research results prerequisite for normality test analysis using Kolmogorov Smirnov with a significance value of 0.200 > 0.05, so the distribution is normal. The linearity test shows a significance value of 0.956 > 0.05 so there is a linear relationship. Meanwhile, the hypothesis test results were 0.46 > 0.20 and the significance value was 0.000, which means less than 0.5. So the alternative hypothesis is accepted. The magnitude of the relationship between NEP and pro-environment behavior is 0.215 or 22% with a low correlation and a positive degree of relationship..*

**Keywords :** *Behavior model, Pro-environmental Behaviors, Environmental attitude*

**Pendahuluan**

*New Environmental Paradigm* (NEP) mengganggap cara pandang seseorang dengan pandangan dunia berdasarkan pada keyakinan tentang hak dan tanggung jawab manusia dalam kaitannya dengan sisa alam, dan menghindari referensi untuk masalah lingkungan tertentu (Derdowski et al., 2020). NEP telah menjadi skala *multi-item* standar yang digunakan oleh penelitian *longitudinal* tentang pandangan dunia terhadap lingkungan Mahasiswa di Amerika Serikat (Bernstein & Szuster, 2019)**.** Terdapat skala NEP untuk mengukur rentang kesadaran lingkungan pribadi seseorang terhadap lingkungan (Dunlap et al., 2000). Cara pandang terhadap lingkungan dinilai belum maksimal untuk melihat sejauh mana masyarakat tersebut dalam menjaga lingkungan, maka dari itu perlu dihubungkan NEP dan perilaku pro lingkungan. Perilaku pro lingkungan mencakup seluruh aktivitas manusia yang yang perduli terhadap lingkungan serta meminimalisir dampak negatif pada lingkungan (Baga et al., 2022).

Menurut (Yusup, 2021) Isu pemanasan global, sampah plastik, rusaknya ekosistem laut, kebakaran dan penggundulan hutan menjadi permasalahan lingkungan yang ada di Indonesia. Cara-cara manusia mengeksploitasi sumber daya alam tidaklah berkelanjutan, suhu planet sedang naik dan hasilnya adalah cuaca ekstrim yang semakin umum terjadi (Talakua & Sesca Elly, 2020). Pada saat yang bersamaan keanekaragaman hayati terus menurun pada tingkat yang mengkhawatirkan. Hutan hancur dan spesies satwa menurun secara derastis, Mengalami kenaikan permukaan air laut, kerusakan pada organisme dan ekosistem, perubaan iklim, dan pengaruh terhadap ketersediaan air dan pertanian (Lundegård et al., 2020).

Permasalahan tersebut di atur dalam undang-undang No. 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan dan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Ardianto & Hamong, 2017). SDGs memiliki 17 tujuan yang terbagi menjadi 4 pilar yang salah satunya adalah pembangunan lingkungan. Fokus dalam penelitian ini yaitu pada tujuan ke 13 SDGs terkait penangan perubahan iklim (Salvia et al., 2019). Menurut IPCC menegaskan bahwa aktivitas manusia merupakan penyebab terjadinya perubahan iklim. Pengaruh manusia tampak terlihat dari meningkatnya gas rumah kaca (CO2, Metana, Nitrogen Oksida dan sejumlah gas industri dari aktivitas manusia (Masripatin et al., 2016). Akibatnya, seluruh Indonesia akan mengalami kenaikan suhu udara, dengan garis lintang yang lebih tinggi dibandingkan daerah subtropis; wilayah Indonesia selatan akan mengalami penurunan curah hujan, sedangkan wilayah utara akan mengalami peningkatan curah hujan (Masripatin et al., 2016).

Permasalahan di atas terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkunga, sehingga pentingnya menanamkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sejak dini. Untuk mengatasi hal tersebut yaitu melalui Pendidikan formal (Putrawan, 2021). Hal tersebut selaras dengan pendapat (Utari & Mahrawi, 2019) kegiatan pembelajaran akan memberikan wawasan terhadap lingkungan melalui proses pengalaman pembelajaran dimana seseorang diajak untuk mencintai dan menghargai alam beserta makhluk ciptaannya.

 Pembelajaran dan pendidikan yang menekankan pada perilaku pro lingkungan dan *New Environmental Paradigm* (NEP) diharapkan memberikan kesadaran dan pembaharuan pada masyarakat bahwa lingkungan dan manusia tidak dapat di pisahkan karena manusia sangat membutuhkan lingkungan sebagai keberlangsungan hidup manusia. Sehingga perlu adanya pembelajaran yang terintegrasi dalam materi PLH terkait *New Environmental Paradigm* (NEP) dan perilaku pro lingkungan guna memberikan pengalaman dalam pembelajaran untuk menyikapi permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar tempat tinggal pembelajaran tersebut (Ahmad & Basuki, 2022).

Karena hal inilah, calon guru harus memiliki pandangn positif dan perilaku yang pro lingkungan guna terwujudnya tujuan ke 13 *Sustainable Development Goals* (SDGs). Untuk mengukur cara pandang calon guru biologi yaitu menggunakan skala NEP yang dikembangakan oleh Dunlap dan Van Lier sedangkan perilaku pro lingkungan yang mencakup aktivitas manusia diukur menggunakan skala yang dikemukakan oleh (Derdowski et al., 2020).

**Metode**

Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode kuantitatif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel NEP dan perilaku pro lingkungan. Instumen yang di gunakan dalam variabel NEP menggunakan skala yang di kembangkan oleh (Dunlap et al., 2000), yang terdiri dari lima indikator : *anti exsemtionalism, anti anthopocentris, limits to growth, blanca of nature* dan *eco centris*. Analisis validitas dilakukan dengan skala likert 1-4 dengan kategori, sangat setuju = 4 setuju = 3 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Sedangkan dalam variabel pro lingkungan memiliki tiga indikator : perilaku berpergian, perilaku pembelian dan perilaku sehari-hari (Derdowski et al., 2020) analisis validitas menggunakan 1-4 skala likert dengan kategori selalu = 4, sering = 3, jarang = 2, tidak pernah = 1 (Pradana & Sesanti, 2018). Dengan Teknik pengumpulan data mengunakan Teknik purposive sampling dan dihitung menggunakan rumus solvin sehingga mendapatkan responden sebesar 89. Teknik analisis data menggunakan Teknik inferesial. Pengujian pra syarat analisis meliputi, uji normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov, uji regresi linearitas sederhana, dan uji hipotesis dengan bantuan spss versi 25 (Delomenie et al., 2015).

**Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif korelasi. Tahap-tahap yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis

Hasil tahap analisis yaitu melakukan persebaran angket terhadap tiga semester, 4, 6 dan 8.

1. *New Environmental Paradigm* (NEP)

**Tabel 1. persentase NEP**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Jumlah****Responden** | **%** | **Kategori** |
| *Anti Examtionalism* | 89 | 76% | Baik |
| *Anti Anthopocentrism* | 89 | 76% | Baik |
| *Limits To Growth* | 89 | 78% | Baik |
| *Balance Of Nature* | 89 | 62% | Baik |
| *Eco centris* | 89 | 71% | Baik |
| **Persentase** | 73 % | Baik |

Dirangkum dalam diagram sebagai berikut :

**Gambar 1. Diagram Batang Skala NEP**

Berdasarkan hasil analisis Skala NEP sebagai berikut :

Indikator *anti exsamtionalism* rata-rata persentase medapatkan hasil 76% termasuk dalam kategori baik, artinya sebagian besar mahasiswa calon guru biologi sudah dapat bertanggung jawab dalam mengelola lingkungan.

Indikator *anti anthopocentrim* rata-rata persentase medapatkan hasil 76% termasuk dalam kategori baik, artinya sebagian besar mahasiswa calon guru biologi sudah dapat mengendalikan ego dalam memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan (Andrew Kovesi et al., 2019).

Indikator *limits to growth* rata-rata persentase medapatkan hasil 78% termasuk dalam kategori baik, artinya sebagian besar mahasiswa calon guru biologi sudah paham terkait keterbatasn bumi dalam menyediakan sumber daya alam (Harahap et al., 2021).

Indikator *blance of nature* rata-rata persentase medapatkan hasil 62% termasuk dalam kategori baik, artinya lebih dari setengahnya mahasiswa calon guru biologi tidak berpotensi merusak alam di masa sekarang dan masa yang akan datang (Gould et al., 2020).

Indikator *eco centris* rata-rata persentase medapatkan hasil 71% termasuk dalam kategori baik, artinya sebagin besar mahasiswa calon guru biologi sudah memahami terkait kerusakan lingkungan yang sebagian besar di sebabkan oleh aktivitas manusia.

**Perilaku Pro-Environmental**

**Tabel 2. Persentase perilaku Pro-Environmental**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Nilai Rata-rata** | **Kategori** |
| Perilaku Berperguian | 67% | Baik |
| Perilaku Pembelian | 68% | Baik |
| Perilaku Sehari-hari | 68% | Baik |

Di rangkum dengan diagram sebagai berikut :



**Gambar 2. Diagram Batang indikator Perilaku Pro-environmental**

Berdasarkan hasil analisis indikator perilaku pro lingkungan sebagai berikut:

Indikator perilaku pembelian rata-rata persentase medapatkan hasil 67% termasuk dalam kategori baik, artinya lebih dari setengahnya mahasiswa calon guru biologi Fkip sudah berpotensi mengururangi transportasi pribadi dalam berpergian.

Indikator perilaku pembelian rata-rata persentase mendapatkan hasil 68% termasuk dalam kategori baik, artinya lebih dari setengah mahasiswa calon guru pendidikan biologi sudah berpotensi menjadi konsumen yang dapat memilah dan memilih bahan atau produk tidak menjadi sampah yang sulit terurai (Hassanzad et al., 2015).

Indikator perilaku sehari-hari rata-rata persentase medapatkan hasil 68% termasuk dalam kategori baik, artinya lebih dari setengahnya mahasiswa calon guru biologi berpotensi dalam mengurangi aktivitas menjaga lingkungan.

1. Tahap Pra Syarat Analisis
2. Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **Tabel 3. Uji Normalitas** |
| N | 89 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 9,78862639 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,073 |
| Positive | ,045 |
| Negative | -,073 |
| Test Statistic | ,073 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200c,d |

Berdasarkan tabel hasil Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi **0,200** > **0,05** maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal.**

**Uji Regresi Linearitas Sederhana**

**Tabel 4. uji regresi linieritas sederhana**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 35,104 | 6,742 |  | 5,207 | ,000 |
| NEP | ,422 | ,087 | ,463 | 4,875 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Pro-Environmental |

Berdasarkan hasil analisis tabel 4. Bahwa nilai a= 35,104 dan nilai B= 0,422. Dengan garis regresi y= a +bx sehingga persamaan regresinya adalah y= 35,104 + 0,422x.

**Tabel 5. uji Anova**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Sum of Squares** | **Df** | **Mean Square** | **F** | **Sig.** |
| 1 | Regression | 2297,507 | 1 | 2297,507 | 23,761 | ,000b |
| Residual | 8412,269 | 87 | 96,693 |  |  |
| Total | 10709,775 | 88 |  |  |  |

Diketahui nilai Fhitung 23,761 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, maka model regresi dapat di pakai untuk memprediksi variabel NEP atau dengan kata lain ada pengaruh variabel NEP (X) terhadap variabel perilaku pro lingkungan (Y). Arah koefisien linieritas regresinya tampak paga gambar 9 sebagai berikut :

**Gambar 3.** Garis Regresi

1. Uji hipotesis

**Tabel 6. Uji Hipotesis**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **NEP** | **PROLING** |
| NEP | Pearson Correlation | 1 | ,464\*\* |
| Sig. (2-tailed) |  | ,000 |
| N | 89 | 89 |
| Pro-Environmental | Pearson Correlation | ,464\*\* | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,000 |  |
| N | 89 | 89 |

 Berdasarkan tabel 6, maka dapat di ketahui bahwa nilai rhitung lebih besar dari rtabel (0,464>0,20) dan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti kurang dari 0,5. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima (Ibraheem et al., 2020). Hasil analisis korelasi“Terdapat hubungan yang signifikan antara *New Environmental Paradigm* (NEP) terhadap perilaku Pro Lingkungan tujuan ke-13 *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada calon guru Biologi (Haruyama et al., 2021).

**Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara New Environmental Paradigm (NEP) terhadap perilaku pro lingkungan tujuan ke 13 Sustainable Development Goals (SDGs) pada calon guru Biologi dengan derajat hubungan positif. Kontribusi New Environmental Paradigm (NEP) terhadap perilaku pro lingkungan tujuan ke 13 Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 0,215 atau 22%.

**Daftar Pustaka**

Ahmad, D. N., & Basuki, K. H. (2022). *Menanamkan New Enviromental Paradigma ( Nep ) Dalam Perilaku Ramah Lingkungan Berbasis Masalah*. *13*(01), 22–24.

Andrew Kovesi, T., Cao, Z., Osborne, G., & Egeland, G. M. (2019). Severe Early Lower Respiratory Tract Infection Is Associated With Subsequent Respiratory Morbidity In Preschool Inuit Children In Nunavut, Canada. *Journal Of Asthma*, *48*(3), 241–247. Https://Doi.Org/10.3109/02770903.2011.560320

Ardianto, D., & Hamong, S. (2017). *Peraturan Presiden 59 / 2017 : Apresiasi Dan Beberapa Catatan*. 1–10.

Baga, S., Astuty, E. R., Astra, I. M., Budiaman, B., & Hasanah, U. (2022). Perilaku Pro-Lingkungan Peserta Didik Berdasarkan Media Pembelajaran Dan Gender. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8368–8380. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i5.3809

Bernstein, J., & Szuster, B. W. (2019). The New Environmental Paradigm Scale: Reassessing The Operationalization Of Contemporary Environmentalism. *Journal Of Environmental Education*, *50*(2), 73–83. Https://Doi.Org/10.1080/00958964.2018.1512946

Delomenie, M., Schneider, F., Beaudet, J., Gabriel, R., Bednarek, N., & Graesslin, O. (2015). Carbon Monoxide Poisoning During Pregnancy: Presentation Of A Rare Severe Case With Fetal Bladder Complications. *Case Reports In Obstetrics And Gynecology*, *2015*, 1–3. Https://Doi.Org/10.1155/2015/687975

Derdowski, L. A., Grahn, Å. H., Hansen, H., & Skeiseid, H. (2020). The New Ecological Paradigm, Pro-Environmental Behaviour, And The Moderating Effects Of Locus Of Control And Self-Construal. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(18), 7–9. Https://Doi.Org/10.3390/Su12187728

Dunlap, R. E., Van Liere, K. D., Mertig, A. G., & Jones, R. E. (2000). Measuring Endorsement Of The New Ecological Paradigm: A Revised Nep Scale. *Journal Of Social Issues*, *56*(3), 425–442. Https://Doi.Org/10.1111/0022-4537.00176

Gould, G. S., Havard, A., Lim, L. L., & Kumar, R. (2020). Exposure To Tobacco, Environmental Tobacco Smoke And Nicotine In Pregnancy: A Pragmatic Overview Of Reviews Of Maternal And Child Outcomes, Effectiveness Of Interventions And Barriers And Facilitators To Quitting. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, *17*(6), 2034. Https://Doi.Org/10.3390/Ijerph17062034

Harahap, I. S., Matondang, I. Z., Suryanto, Indah, E. K., & Fitri, I. (2021). Mapping Climate Classification Of Oldeman In Agricultural Resources Management In South Tapanuli District. *Iop Conference Series: Materials Science And Engineering*, *1156*(1), 012002. Https://Doi.Org/10.1088/1757-899x/1156/1/012002

Haruyama, R., Okawa, S., Akaba, H., Obara, H., & Fujita, N. (2021). A Review Of The Implementation Status Of And National Plans On Hpv Vaccination In 17 Middle-Income Countries Of The Who Western Pacific Region. *Vaccines*, *9*(11), 1355. Https://Doi.Org/10.3390/Vaccines9111355

Hassanzad, M., Khalilzadeh, S., Nobari, S. E., Bloursaz, M., Sharifi, H., Mohajerani, S. A., Nejad, S. T., & Velayati, A. A. (2015). Cotinine Level Is Associated With Asthma Severity In Passive Smoker Children. *Iranian Journal Of Allergy, Asthma And Immunology*, 67–73. Http://Ijaai.Tums.Ac.Ir

Ibraheem, R. M., Aderemi, J. A., Abdulkadir, M. B., & Johnson, W. B. R. (2020). Burden And Spectrum Of Paediatric Respiratory Diseases At A Referral Hospital In North-Central Nigeria - A Five Year Review. *African Journal Of Emergency Medicine*, *10*(1), 3–7. Https://Doi.Org/10.1016/J.Afjem.2019.09.001

Lundegård, S. B., Sellgren, G., & Demetriades, M. (2020). *Belajar Cara Hidup Berkelanjutan*. 1–39.

Masripatin, N., Ginoga, K. L., Ridha, D. M., Purbo, A., Wibowo, A., Tobing, L. B., Widyaningtyas, N., Widayati, T., Bagiyono, R., Anwar, S., & Farid, M. (2016). *Perubahan Iklim, Perjanjian Paris Dan Nationally Determined Contribution*.

Pradana, O. C. P., & Sesanti, R. N. (2018). Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Curah Hujan Berdasarkan Perubahan Zona Agroklimatologi Pada Skala Lokal Politeknik Negeri Lampung. *Jurnal Wacana Pertanian*, *14*(1), 24–31.

Putrawan, I. M. (2021). *Pengaruh New Environmental Paradigm Dan Environmental Sensitivity Terhadap Responsible Environmental Behavior Siswa ( Studi Kausal Terhadap Siswa Sman 100 Jakarta ) Bagaimana Cara Merubah Perilaku Manusia Dalam Berinteraksi Dengan Baik Secara Formal Yaitu*. *6*(1), 66–77.

Salvia, A. L., Leal Filho, W., Brandli, L. L., & Griebeler, J. S. (2019). Assessing Research Trends Related To Sustainable Development Goals: Local And Global Issues. *Journal Of Cleaner Production*, *208*, 841–849. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jclepro.2018.09.242

Talakua, C., & Sesca Elly, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Mobile Learning Terhadap Minat Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sma Kota Masohi. *Biodik*, *6*(1), 46–57. Https://Doi.Org/10.22437/Bio.V6i1.8061

Utari, E., & Mahrawi, M. (2019). *Interkorelasi Kecerdasan Naturalistik Dan The New Environmental Paradigm (Nep) Mahasiswa Program Studi*. *2*(1), 750–758.

Yusup, F. (2021). Profil Literasi Lingkungan Mahasiswa Calon Guru Ipa. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, *12*(1), 128. Https://Doi.Org/10.20527/Quantum.V12i1.10098